



PASSION ITU "DIPRAKTEKIN"

TIM WESFIX

passion/*noun*

an intense enthusiasm for something.

Passion Itu "Dipraktekin"

©Tim Wesfix

GWl: 703.14.4.048

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT. Grasindo, Jln.

Palmerah Barat No. 33-37,

Jakarta 10270. Anggota IKAPI,

Jakarta, Oktober 2014

Cetakan pertama: Oktober, 2014

Editor: Adinto F. Susanto

Sampul: wesfixity@gmail.com

Tata isi: wesfixity@gmail.com

Hak cipta dilindungi oleh

undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-251-724-5

Dicetak oleh Percetakan **PT.**

Gramedia, Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan.

Undang-Undang No. 19 Th. 2002 Tentang Hak Cipta

Pasal 2:

(1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 72:

(1) Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 (ayat 1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Tim Wesfix

<http://bacaan-indo.blogspot.com>

PASSIONITU "DIPRAKTEKIN"

Pengantar

- vi** how to use this book
- viii** mengapa harus "PASSION"?

daftar

1	Hidup Anda, <i>Passion</i> Anda
15	Cara Menemukan Tujuan Hidup
27	Arahkan Fokus Anda
39	Menjaga Integritas
51	<i>Uncover Your Potential</i>
67	Menjaga Nyala Api
85	<i>When You Are Trapped</i>
101	Sinyal Api Anda Mulai Redup
115	<i>Path to Being Hero</i>
137	<i>Checklist</i>
145	Kepustakaan
146	tentang penulis buku

how to use this book?

Jika disuruh memilih, Anda lebih suka mendengar cerita orang tentang sepiring *Massaman curry* dari Thailand (merupakan peringkat pertama masakan terlezat sedunia versi CNN), ataukah Anda memilih untuk mencicipinya langsung? Tidak perlu dijawab.

Maka itu, buku ini berusaha untuk tidak terlalu belama-lama membicarakan teori dan segala macam yang terdengar rumit di telinga. Bayangkan Anda ingin belajar naik sepeda, dan seseorang memberikan sekumpulan teori mulai dari apa itu sepeda, hingga dasar-dasar aerodinamika. Padahal seluruh dunia tahu bahwa: Anda tinggal menggerakkan pengayuhnya! So, persiapkan diri Anda untuk "menggerakkan" tangan dan ide Anda.

Tentang sesuatu hal yang menyenangkan dan menjanjikan, kita tentu lebih memilih untuk merasakannya langsung. Pengalaman adalah hal yang berharga dan tidak bisa ditukar dengan kepuasan yang lain.

Itulah mengapa buku ini mengambil judul yang menarik: **Passion itu "Dipraktikin"**. Praktik merupakan inti dari pengalaman. **Passion** hanya bisa dikuasai jika kita mengambil waktu untuk mempraktikkan cara-cara memiliki **passion**. Praktik menjadi kata kunci dari buku ini.

Buku ini semacam *workbook*. Anda membacanya untuk mencicipi petunjuk-petunjuk praktis di dalamnya. Nanti, Anda akan menemukan tips dan kiat yang sangat menyenangkan untuk dilakukan. Beberapa petunjuk dalam buku ini telah dipilih dari sekian banyak sumber yang tepercaya.

BAGAIMANA BUKU INI DAPAT MEMBANTU ANDA?

- Buku ini **dapat Anda baca mulai dari halaman mana pun**. Isi dari buku ini dapat diakses entah mulai dari tengah, dari belakang, atau dari depan.
- Pembahasan dalam buku ini diupayakan sedemikian rupa sehingga **setiap poin tidak pernah dibahas melebihi 2 halaman**. Ini memungkinkan Anda mendapatkan esensi yang memadai secara ringkas.
- **Terdapat kutipan-kutipan atau trivia** di beberapa halaman yang akan memudahkan Anda untuk mengingat suatu pokok pembahasan.
- Di bagian belakang, terdapat pula **checklist** yang semakin memudahkan Anda untuk menilai sejauh mana kreativitas Anda "praktekin".

mengapa harus "PASSION"?

Jika hendak kita singkat hidup ini beserta segala pernik-perniknya, apa yang akan kita dapat? Sebuah rutinitas dari kegiatan satu ke kegiatan berikutnya? Sebuah perputaran hari demi hari yang diukur dari kerja kita? Yang jelas, hidup Anda dan kita semua adalah sebuah aktivitas.

Kita melakukan hal-hal tertentu dari hari ke hari. Antara Anda dengan te-

tangga Anda, atau kawan Anda, memiliki persamaan tersebut: masing-masing punya kesibukan. Seorang pegawai menunaikan tugasnya, seorang prajurit berlaga di medan perang, seorang perawat berkarya di rumah sakit, dan seorang ibu rumah tangga mengurus rumahannya.

Yang membedakan adalah apakah Anda sungguh melakukan apa yang Anda inginkan atau tidak? Ataukah Anda sekadar melakukannya, tanpa sadar.

Itulah *passion*. *Passion* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut *gairah*, *renjana*, merupakan kekuatan dalam diri untuk mencintai dan melakukan apa yang disuarakan hati Anda.

Passion adalah sebuah kekuatan untuk menentukan arah hidup Anda. Sering kali, dunia ini adalah sebuah tekanan untuk menjalani hidup yang seragam, dengan pola pikir yang sudah terbakukan tanpa kita sadari. "Semua lelaki harus sudah menikah pada usia 27 tahun, atau Anda akan dibilang *bujang lapuk*." SIAPA BILANG! "Pekerjaan yang bagus adalah menjadi seorang PNS." Ah, masa!

Chris Guillebau, pengarang buku *Art of Non-Conformity* mengatakan bahwa *passion* adalah kekuatan hati untuk menolak lompat dari jembatan, meskipun seluruh

populasi di bumi ini melakukan hal itu. Anda punya hak untuk tidak menyamakan diri Anda dengan keyakinan dunia, *non-conforming*, karena hidup ini adalah milik Anda.

***Passion* adalah kunci penting dalam kesuksesan Anda. Milikilah *passion*. Upayakan ada api yang menyala di hati Anda, yang membakar inti jiwa Anda, sehingga Anda senantiasa merasa lapang untuk menghayati hidup ini.**

Passion adalah *raison d'être* Anda, alasan Anda hidup. Jika Anda temukan itu, Anda akan tahu apa yang terpenting dalam menjalani hidup ini.

Hidup Anda, *Passion* Anda

Dorongan dari Dalam

Orang sering menghubungkan kesuksesan dan faktor motivatornya. Kesuksesan tentu didorong oleh beberapa faktor; bisa dari dalam, atau dari luar. Namun semua telah sepakat, yang terbesar adalah faktor dari dalam.

Ambilah contoh seseorang Mozart. Kita telah mengenal Mozart sebagai seorang maestro, baik sebagai komposer maupun seorang pemain piano (dan biola). Dia adalah figur kesuksesan dalam dunia musik.

Tahukah Anda, bahwa untuk menjadi seperti Mo-

zart, dibutuhkan latihan berjam-jam, bertahun-tahun, bahkan hingga dia sendiri akan sangat muak dengan musik (Mozart sendiri berlatih sejak ia kecil, 5 tahun).

Tentu ada sebuah kekuatan dahsyat dari dalam dirinya sehingga ia bisa *tahan* dengan rutinitas

tersebut. Kekuatan tersebut adalah sebuah keinginan, harapan, bayangan kesuksesan yang “aromanya tercium” setiap saat ia terjaga.

Dari keinginan tersebut, terbentuklah sebuah visi akan masa depan yang gamblang. Dan ia akan sangat mencintai visi tersebut, sampai-sampai ia rela melakukan apa pun - bahkan hal-hal yang tak mungkin.

Motivasi yang datang dari luar tak akan sekuat motivasi dari dalam. Beberapa pekerja yang andal mungkin termotivasi oleh hal-hal di luar: gaji, persaingan antar karyawan, kebutuhan standar hidup yang lebih dari layak, atau keinginan untuk pamer pada mantan pacarnya dahulu. Namun, itu tidak benar-benar kuat.

Mengapa? Sebab, *passion* bahkan akan membuat seseorang mau melakukan apa yang ia sukai secara cuma-cuma, dengan hasil yang luar biasa. Banyak desainer grafis yang dengan suka rela memajang karya-karya mereka di berbagai jejaring sosial (contohnya: *Behance*), dan dengan suka rela membiarkan orang mengambilnya, memakainya untuk desain kaos, atau apa pun. Bagi mereka, itu adalah salah satu apresiasi.

Temukanlah dorongan dari dalam tersebut. Sebuah dorongan yang kuat, yang meledak-ledak, yang menjangkau masa depan Anda.

***Passion* adalah tentang energi yang tak bisa ditukar dengan apa pun, kecuali dengan kepuasan dan kebahagiaan eksistensial.**

Mereka “terdampar” di sebuah hotel kecil di suatu wilayah di Australia, setelah melakukan perjalanan **backpacking** dari London ke penjuru Eropa dan Asia. Dengan sisa 27 sen, Maureen menulis sebuah awal budaya wisata dunia, *Lonely Planet*.

Seorang Wanita Bernama Maureen

Maureen dan suaminya, Tony, adalah 2 orang yang kebetulan memiliki hobi yang sama, yaitu berwisata - khususnya *backpacking*. Pada 1972 mereka menuliskan pengalaman jalan-jalan mereka. Sebuah buku panduan wisata disertai info-info praktis yang sangat relevan berhasil menyita perhatian. Judulnya, *Accross Asia on The Cheap*.

Mereka tidak benar-benar ingin berbisnis. Buku mereka lahir dari malam-malam yang sangat sederhana. Mereka menulis di manapun - bahkan di dapur - dengan tekad supaya mereka tetap bisa jalan-jalan.

Sebagai *backpacker*, mereka melihat sekeliling, dan tahu bahwa ada sekian banyak orang seperti mereka yang melakukan petualangan dengan kepala yang nihil informasi. Mereka sekadar ingin membantu memberikan sedikit kemudahan. Setelah buku mereka yang kedua, *South-East Asia on a Shoestring* yang terbit pada 1975, mereka mulai lebih serius.

Maureen dan Tony mulai menyadari bahwa *passion* mereka pada dunia *backpacking* bisa diubah menjadi sebuah usaha. *Lonely Planet* pun lahir, dan pada 2007 telah dibeli oleh BBC Worldwide, hingga kini melebarkan usahanya, bukan saja memproduksi buku tapi juga aneka program di televisi.

Maureen bilang, "Awalnya kami hanyalah dua *backpacker* yang menulis buku, menyiapkan segalanya secara independen, menitipkannya ke beberapa toko buku kecil, dan berharap penjualannya bisa membuat kita tetap

jalan-jalan selama 3-4 bulan ke depan." Tanpa disangka, dari kederhanaan pola pikir itu, mereka justru merebut perhatian dan menjadi sebesar sekarang.

Kini, Maureen dan Tony benar-benar meraih apa yang dicita-citakan. Mereka sudah mengelilingi dunia. Mereka juga tidak sekadar jalan-jalan tapi juga mencari info yang akurat dari tiap daerah yang dijelajahi, dan mereka tetap bisa jalan-jalan bukan hanya untuk 3-4 bulan.

Kita bisa menangkap adanya sebuah energi yang sangat besar. Energi dari dalam yang menyulut seluruh daya kreatif Maureen dan Tony.

Bagaimana Mengisi Hidup Ini

Chris Guillebeau dalam bukunya yang menarik, *The Art of Non-Conformity* memberikan poin menarik tentang menjalani hidup ini.

Hidup ini adalah milik Anda, begitu kata Chris, maka sewajarnya Anda adalah yang mengambil kontrol atas apa yang Anda miliki. Ciptakan dan tentukan sendiri aturan-aturan untuk hidup Anda. *Set your own rules!*

Passion memang berhubungan dengan cara Anda memperlakukan hidup ini. Apakah Anda

akan menyerahkan idealisme Anda secara sukarela pada keseragaman dunia ini, atau Anda tidak mau berdamai (*non conforming*) dengan hal tersebut. Keberanian itu ditentukan oleh seberapa besar Anda digerakkan oleh *passion* Anda.

Passion bukan sekadar keberanian untuk "ber oposisi" dengan apa yang



wajar. Bukan “asal menolak” yang menjadi substansi *passion*, tetapi “apa yang ingin Anda lakukan untuk mengisi hidup ini”.

Apakah Anda sudah benar-benar tahu apa yang ingin Anda lakukan untuk mengisi hidup ini? Ataukah, Anda tipe orang yang *mengalir saja*, melihat apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang, dan ikut saja. Tidak masalah, *it's a matter of individual choice*.

Seandainya Anda menentukan pilihan-pilihan hidup Anda dengan sadar dan bahagia, pilihan apa pun adalah hak Anda. Namun, jangan pernah merasa terintimidasi oleh “kebanyakan”. Kebanyakan orang memilih jadi PNS, apakah Anda ce-

mas kalau tidak jadi PNS. Kebanyakan orang memilih untuk kuliah, apakah Anda merasa terancam bahaya, ketika Anda pikir, Anda tidak perlu kuliah?

Untuk itulah, Chris Guillebeau mengingatkan bahwa untuk mengisi hidup ini secara benar-benar optimal, Anda perlu mengingat beberapa hal ini: **a. Anda perlu terbuka pada ide-ide baru. b. Jangan merasa puas dengan *status quo* (kondisi nyaman saat ini), c. Bertanggungjawablah terhadap diri Anda. d. Anda harus mau kerja keras.**

*You've got to find what
you love.... the only
way to do great work
is to love what you do.
If you haven't found it
yet, keep looking, and
don't settle.*

STEVE JOBS

Apakah *Passion* = Pekerjaan?

Banyak orang mempertentangkan *passion* dengan *pekerjaan*. Barangkali salah satunya karena kutipan dari Steve Jobs di samping ini.

Banyak orang mengatakan bahwa *passion* adalah alternatif dari kerja, yang identik dengan ritme *nine-to-five* yang membosankan, terpenjara di kubikel sempit, dan duduk menghadap data penjualan di layar komputer selama sehari-hari. Itulah kerja, dan itulah *passion*.

Steve Jobs memang tidak salah. Yang salah adalah pemahaman kita tentang kerja. Padahal, menurut Karl Marx, manusia mencapai titik tertinggi dalam hidupnya ketika ia bekerja. Kerja adalah pusat dari kehidupan ini, karena kerjalah yang membuat manusia menjadi bernilai.

Apa yang salah? Menurut Marx, hanya dengan "mendekatkan" manusia dengan pekerjaan (dan hasil kerjanya), seseorang bisa bahagia. Sebaliknya, ketika

seseorang merasa asing (di-asingkan) dari pekerjaannya, ia tidak akan bahagia, dan stress. **Manusia yang dekat dengan pekerjaan (atau hasil karyanya) adalah mereka yang benar-benar berkarya dengan sepenuh hati, memilih pekerjaan dengan sepenuh hati, dan puas dengan seluk beluk kerja tersebut (tentu termasuk dalam hal ini: gaji).**

Dan, orang yang asing dengan pekerjaannya, adalah mereka yang tidak menganggap pekerjaannya spesial, merasa hanya seperti sebuah sekup dalam roda besar, dan tidak merasa memiliki kendali terhadap apa yang ia kerjakan.

Dengan kata lain, kerja yang bermakna itulah yang disebut sebagai *passion*. Dan, segala hal yang Anda lakukan yang benar-benar Anda sukai, itulah kerja. Sehingga *passion*

memang tidak bisa disamakan dengan *tidak bekerja*. **Sebaliknya, passion adalah kerja itu sendiri.**

Sekarang ini, banyak motivator yang akan mengajak Anda untuk mengerjakan *passion*. Sudah jamak kita dengar **follow your passion**. Faktanya sering tidak sesederhana itu.

Bahkan sering kita lupakan, *passion* bukanlah paket yang kita dapatkan langsung sejak kita lahir. *Passion* tidak "ada" begitu saja. *Passion* harus dicari, dan dirawat. Karena itu, yang tepat sesungguhnya adalah **cultivate our passion**.

Budidayakan *passion* Anda, sebab Anda tidak bisa sekadar mengikuti apa yang Anda sukai.

Kerja identik dengan hal yang tidak kita sukai. Mengapa *follow your passion* terkesan lebih sexy daripada *cultivate your passion*? Sebab *passion* telanjur dipertentangkan dengan kerja yang membosankan. Dan, kesenangan kita tak lebih dari rekreasi-rekreasi akhir pekan.

Hal-hal yang kita sukai itu mungkin bukan passion kita.

Passion juga bukan sekadar hal-hal yang kita sukai. Anda suka belanja, tapi belum tentu itu adalah *passion* Anda. Mungkin itu sekadar pelarian Anda atau pemuasan keinginan-keinginan Anda., dan Anda tidak pernah benar-benar menjadi serius dengan hal itu. Lagi pula, Anda tidak bisa sekadar mengikutinya.

Passion adalah kerja keras.

Untuk menentukan sejauh mana *passion* Anda bisa dibedakan dengan kesenangan belaka, pertanyakan ini: mau-

kah Anda bekerja keras demi kegiatan tersebut. Malcolm Gladwell mengatakan tentang prinsip 10.000 jam. Apakah Anda rela meluangkan waktu secara rutin untuk kegiatan tersebut.

Bedakan kepuasan Anda.

Kepuasan memiliki kadar yang berbeda. Kepuasan yang datang dari pemuasan keinginan/kebutuhan dasar (makan, berpakaian, penerimaan diri) berbeda dengan kepuasan yang datang dari kebutuhan tingkat lanjut (aktualisasi diri). *Passion* berkaitan dengan yang kedua.

Passion itu produktif. Terakhir, *passion* itu bersifat produktif, bukan konsumtif.

Ukuran dari *passion* adalah kepuasan alias kebahagiaan yang bersifat menetap (permanen). Dalam hal ini, Anda mungkin bertanya bagaimana bisa membedakannya? Dan sejauhnyanya, hati Anda tak akan tertipu.

Hati Anda Tak Akan Tertipu

Hati kita adalah anugerah yang sangat berharga dari Tuhan, karena hati kita sedemikian sensitifnya, sehingga dapat membedakan mana yang benar-benar bahagia, dan mana yang bukan.

Hati kita juga tahu bahwa kebahagiaan memiliki levelnya masing-masing. Betul, ada berbagai jenis kebahagiaan. Anda bisa bahagia (atau tepatnya senang) ketika Anda bisa makan kenyang setelah seharian merasa lapar. Anda juga bisa merasa bahagia ketika bertemu dengan wanita yang Anda sukai. Dan, Anda juga bahagia ketika melakukan kegiatan yang sangat Anda sukai.

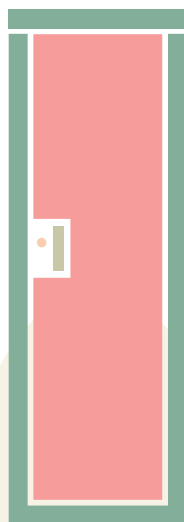
Kebahagiaan tertinggi, salah satunya, berasal dari *passion*. Bagaimana Anda bisa bahagia oleh *passion* Anda? Jawabannya: tujuan hidup. *Passion* secara tidak langsung berkorelasi dengan *tujuan hidup* Anda. Ketika mata Anda menyala-nyala karena tekad Anda, saat itulah ada semangat yang membakar untuk melakukan sesuatu demi tekad tersebut. Itulah *passion*.

Maka itu, hati Anda tidak akan tertipu. Hati Anda akan menjadi indikator paling sah, yang akan mengirimkan respons yang tidak bisa ditipu. Anda akan puas - sangat-sangat puas - ketika Anda mengerjakan *passion* Anda. Dan, akan bertambah puas lagi, ketika ada hasil nyata yang didapat.

Korelasi *passion* dengan *tujuan hidup* sedemikian kuatnya. Sehingga, orang sering heran dengan beberapa tokoh yang rela melakukan hal-hal tanpa dibayar,

rela bekerja keras demi tujuan-tujuan sosial, rela hidup susah - menerobos belantara yang terpencil - hanya untuk kegiatan-kegiatan yang jauh dari publikasi.

Tidak masuk akal bukan? Ya. Sebab, dalam urusan *passion* akal menjadi yang terdepan, tapi setelah itu, hati Anda membungkusnya. Hatilah yang membawa energi, sehingga tak jarang tampak tak masuk akal.



Cara Menemukan Tujuan Hidup

Tujuan Hidup adalah Yang Utama

Temukanlah tujuan hidup Anda. Apa yang ingin Anda lakukan. Rumuskanlah berdasarkan apa yang selama ini telah Anda jalani, dan evaluasilah itu.

Apa yang ingin Anda lakukan dalam hidup ini? Apakah yang ingin Anda raih dalam hidup ini? Apakah yang Anda harapkan ketika nama Anda disebut?

kan Anda tidak dibebani oleh hal-hal yang berat. Anda justru perlu memulai dari hal-hal sederhana, seperti apa hobi Anda, apa kesukaan Anda, apa yang merisaukan Anda.

Ketika Anda mencari tujuan hidup Anda, upaya-

Merumuskan tujuan hidup adalah cara yang

paling sederhana untuk menolak menjadi “sekarang orang”. Sekadar orang adalah orang-orang yang anonim, bagian dari kerumunan yang tak terkenal karena terlalu seragam, sehingga inisiatif dan idealisme tidak dikenali.

Anda tentu bukan “sekarang orang”. Tapi bukan berarti, tidak ada orang-orang demikian. Anda pun bisa menjadi orang semacam itu, sebab memang hal itu mudah. Untuk itu, menurut Chris Guillebeau, Anda hanya perlu:

a. Telan secara mentah-mentah apa yang dikatakan orang,

b. Tak perlu mempertanyakan apa yang diperintahkan atasan,

c. Pergi ke kampus bukan karena Anda ingin mempelajari sesuatu, tapi karena Anda disuruh,

d. Berwisata ke luar negeri, ke tempat yang biasanya dituju orang,

e. Tidak usah belajar bahasa lain, cukup Inggris,

f. Berpikir untuk jadi *entrepreneur*, tapi tak pernah merealisasikan,

g. Berpikir untuk bikin buku, tapi tak pernah merealisasikan,

h. Ambil KPR untuk rumah yang bagus, dan menghabiskan 30 tahun kerja untuk melunasinya,

i. Duduk di depan komputer, untuk melakukan hal yang tidak sangat produktif,

***Passion* adalah jalan untuk mengungkapkan misteri terbesar, yaitu bahwa Anda bukan “sekarang orang”, bukan seperti kebanyakan orang.**

Untuk menentukan apa yang ingin Anda capai, dan ingin jadi apa Anda, Anda bisa melakukan hal ini. Bayangkan apa yang Anda rasakan, an-dai besok Anda mati.

Seolah-olah Aku Mati Besok

Terkadang idealisme bisa Anda tunda. Anda bisa mengatakan pada diri Anda, *ah, saya masih ingin kerja kantoran dulu, baru kelak 15 tahun lagi, saya buka usaha start-up.* Atau, *saya inginnya sih jadi volunteer, tapi besok-besok deh.* Namun, apa jadinya kalau itu tidak terlaksana, bahkan hingga Anda tutup usia.

Ada sebuah ungkapan dari Mark Twain, bahwa kelak ketika Anda lanjut usia, Anda tidak akan mengenang apa yang Anda telah Anda lakukan, tapi Anda akan lebih terintimidasi oleh apa yang tidak (jadi) Anda lakukan.

Maka itu, cobalah visualisasikan diri Anda, seolah besok Anda mati. Lalu pandanglah diri Anda sekarang. *Jika besok aku mati, apakah Anda merasa puas dengan apa yang sekarang ini Anda kerjakan.*

Bagaimana Anda akan bertarung dengan perasaan Anda sendiri: apakah Anda akan membela diri Anda? bisakah Anda merasa damai dengan kekecewaan Anda? Lalu tangkaplah suara itu: suara yang membisikkan sesuatu: *you have to do this....*

Tentu ini bukanlah hal yang mengada-ada. Kematian bisa datang setiap saat. Jangan pernah menunda idealisme Anda, tanpa ada kejelasan batas waktu.

*My mission in life
is not merely to
survive, but to
thrive; and to do so
with some passion,
some compassion,
some humor, and
some style.*

MAYA ANGELOU

Seolah-olah Aku adalah Anak Kecil

Selain membayangkan Anda mati, Anda juga bisa memvisualisasikan ini: bayangkanlah di hadapan Anda, ada seorang anak kecil. Anak ini persis seperti Anda ketika kecil. Dia tampak polos, lugu, dan di wajahnya tercurat semangat yang membara untuk menjalani hidup ini.

Anak ini duduk di hadapan Anda dengan tersenyum. Sekarang giliran Anda. Apa yang ingin Anda sampaikan pada anak ini? Nasihat apa yang ingin Anda berikan pada anak ini supaya semangat yang dipancarkan dari wajahnya tidak padam? Apakah Anda ingin dia menjadi seperti Anda yang sekarang? Apakah Anda ingin menyuruh dia untuk menjadi seorang petani, pelukis, pilot? Kembangkan seluruh idealisme Anda, dan berikan padanya **1 jawaban:**
Nak, aku ingin engkau mengerjakan ini...

Idealisme yang Anda tumpahkan pada anak tersebut biasanya merupakan cermin yang memantulkan idealisme yang terperam dalam diri Anda sendiri. Ikutilah dan rawatlah itu.

Terkadang, tujuan hidup Anda tidak terus-muskun secara intensif dalam waktu yang jelas. Terkadang datang secara santai.

Cobalah Melamunkan Hal-hal Membahagiakan

Misalnya, Anda bisa mencoba untuk mencatat baik-baik setiap lamunan Anda. Setiap tersedia kesempatan, cobalah untuk melamunkan hal-hal yang membahagiakan dalam diri Anda.

Catatlah hal-hal tersebut. Mungkin saja, hari ini Anda melamunkan bahagiannya memiliki peternakan, lalu di hari lain, bahagiannya tinggal di desa dan membuat koperasi, dan di hari lainnya lagi, bahagiannya menjadi seorang relawan untuk suatu misi sosial.

Jangan lupa, ketika Anda catat hal-hal tersebut, Anda juga perlu mencatat berapa lama Anda melamunkan *item-item* tersebut. Manakah yang paling asyik di antara banyaknya ide tersebut.

Lalu, buatlah prioritas. Mana yang ada di bagian teratas. Nilailah pula, ide manakah yang paling menyita perhatian, melahirkan gagasan-gagasan detail. Pertimbangkan mana tujuan yang ingin Anda capai.



**Suara hati Anda akan
meneriakkan gagasan
Anda. Tidak perlu, apa-
kah pada waktu Anda
serius berpikir, atau
dalam waktu senggang,
ketika Anda melamun.**

Kita memang membutuhkan uang untuk membiayai macam-macam hal. Namun, dari dirinya sendiri, uang tidak memiliki nilai.

Apakah Anda Berani Tidak Dibayar

Nilai pada uang tercipta dari pertukaran. Apa yang bisa dipertukarkan dengan uang tersebut? Dengan kata lain, apa yang kita dapatkan dari segepok uang yang kita miliki.

Uang memenuhi kebutuhan kita, sehingga kita bisa merasa nyaman. Namun, itu tidak bisa dibalik. Kenyamanan kita tidak sepenuhnya bisa dibeli dengan uang. Apakah seluruh hidup Anda bisa ditukar dengan uang? Tidak. Bahkan uang tidak bisa mengembalikan waktu yang telah Anda gunakan.

Maka itu, *passion* bisa diukur juga dari kerelaan Anda untuk tidak dibayar. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang benar-benar dikehendaki oleh hatinya, ia benar-benar tersita oleh tujuan hidupnya, sampai-sampai yang ia butuhkan adalah produktivitas belaka.



Ia ingin menghasilkan sesuatu secara optimal, dan sempurna. Seseorang yang memiliki minat besar dalam hal desain, akan sangat senang jika diberi waktu untuk melakukan hal tersebut. Dan, senangnya akan berlipat-lipat ketika ia berhasil menyelesaikan dan menghasilkan sesuatu.

Tujuan hidup memang sesuatu yang letaknya melampaui uang. Lebih dari uang, tujuan hidup adalah sesuatu yang suci, yang tidak bisa sekadar ditukar dengan jumlah tertentu.

Arahkan Fokus Anda

Membuka Mata pada Semua Hal

Bagaimana Anda mencari pisau yang baik? Tentu dengan memilih mana pisau yang paling tajam. Sebab yang paling tajam adalah yang paling baik untuk mengiris sesuatu.

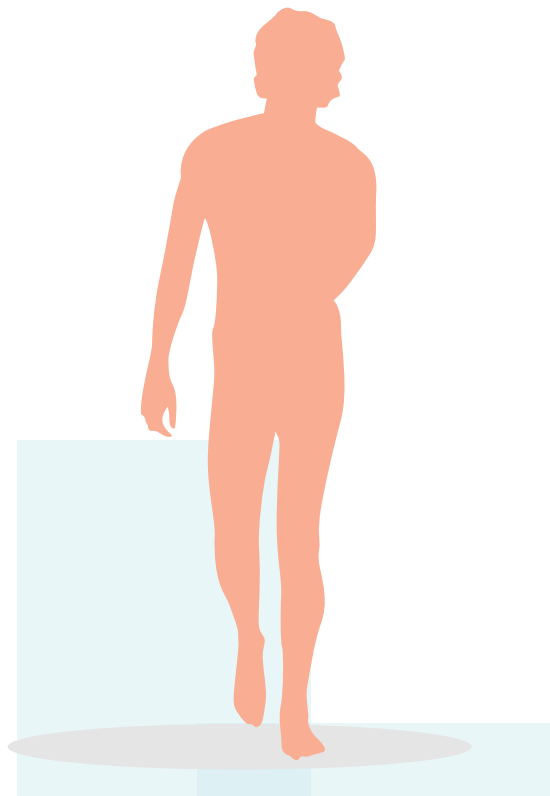
Lalu, bagaimana Anda menentukan diri Anda sudah menjadi yang paling baik. Tentu dengan mengukur seberapa optimal Anda dalam mengerjakan tujuan hidup Anda.

Tujuan pisau adalah untuk mengiris. Tujuan hidup Anda? Silakan cari.

Dalam rangka mencari apa yang ingin Anda lakukan, Anda perlu menga-

rahan fokus Anda. Ada orang yang memutuskan menceburkan diri dalam bidang sosial, ada yang menceburkan diri dalam bidang astronomi, dan ada yang dengan tenang memutuskan menjadi seorang pedagang.

Proses untuk mengarahkan fokus tersebut bukanlah instan. Dari sekian banyak proses, yang paling utama adalah dengan



membuka diri pada banyak hal. Sebelum Anda memilih, pastikan Anda mengetahui dengan jernih, pilihan-pilihan yang tersaji. Pastikan Anda tidak menutup diri.

Ada lelaki yang begitu takut untuk menjadi penari *ballet* (karena masyarakat mengatakan menari ini adalah untuk wanita). Sayang sekali, padahal ia yakin ia sangat berbakat.

Terlalu Banyak Fokus = Tidak Fokus

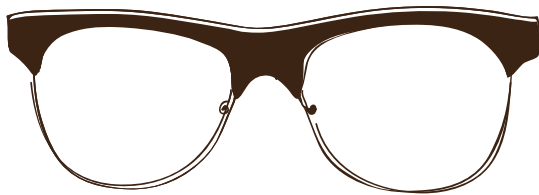
Anda memang perlu membuka lebar-lebar mata Anda. Tetapi, Anda tetap perlu memilih, mana yang paling sesuai dengan minat Anda.

Ibarat lensaacamata, dengan jangkauan pandang yang terlampau luas, Anda tetap harus memicingkan mata, untuk memilih mana yang perlu dilihat.

Karena itu, terlalu banyak fokus malah akan membuat Anda tidak dapat fokus. Akibatnya, Anda pun kebingungan

apa yang hendak Anda lakukan.

Anda mungkin memiliki minat pada 5 hal secara bersamaan: a. menulis, b. memelihara anjing, c. mengoleksi perangko, d. membuat kerajinan tangan, e. memasak. Mau tak mau, Anda perlu menimbang. Di bidang manakah, saya merasa paling bahagia. Di bidang manakah, saya merasa paling jagoan. Terakhir, di bidang manakah, saya bisa mendapatkan produktivitas yang paling maksimal.



**Lihat baik-baik dan fokuslah
pada hal yang paling Anda
minati.**

Ada 2 perbedaan motivator. Dan, keduanya dibedakan dalam cara memandang proses meraih kesuksesan.

Ingat, Prinsip 10.000 Jam

Motivator yang baik adalah dia yang menjelaskan bahwa kesuksesan itu sangat mungkin Anda dapatkan, namun Anda perlu bekerja keras meraihnya.

Sementara motivator yang jelek, adalah yang - atas nama "hukum positive-thinking" - memberikan ilusi, bahwa siapa pun bisa meraih mimpi-mimpinya semudah membayangkannya.

Dalam hal ini, Anda perlu ingat bahwa tidak cukup memilih bidang Anda dan fokus melakukannya. Yang perlu dilakukan

adalah *passion* adalah sesuatu yang perlu dibudidayakan. *We must cultivate our passion.* Malcolm Gladwell mengatakan adanya prinsip 10.000 jam.

Demi sebuah keahlian, orang harus benar-benar serius berlatih. Dan, ukuran kesuksesan adalah jika ia telah berlatih selama 10.000 jam. Jika Anda memulai sekarang, pastikan Anda menghitung dalam berapa tahun saya menghabiskan porsi 10.000 jam tersebut.



Namun, untuk memudahkan, setidaknya, Anda harus meluangkan waktu minimal 2 jam. Jika Anda ingin menjadi pelukis andal, berlatihlah melukis, 2 jam per hari.

Setialah.

Ready at Hand

Ukuran kekuatan *passion* Anda adalah sejauh mana Anda benar-benar menjadi ahli di bidang yang Anda geluti. Itu berarti, Anda harus siap setiap waktu.

Jawaban apa yang Anda harapkan ketika Anda menanyakan tentang inovasi dalam dunia bisnis digital pada Jeff Bezos, bos Amazon.com? Tentu Anda mengharapkan paparan yang penuh *insight*, dan brilian, bukan jawaban meragukan, atau jawaban diplomatis: saya perlu membaca riset.

Begitu juga dengan yang lain. Einstein akan memberi jawaban tentang gagasan fisika-astronomi,

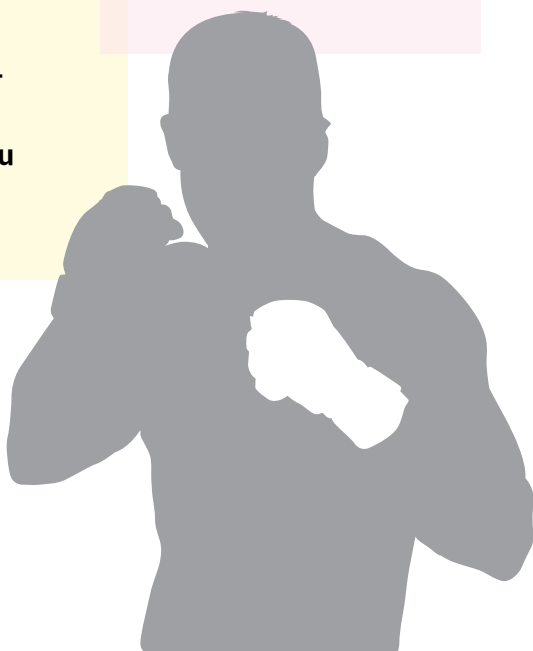
dan Richard Branson akan menjelaskan dengan sukarela tentang produk invoasinya di Virgin Airways.

Jika Anda mengakui passion dalam bidang Anda saat ini, Anda pun dituntut untuk tidak setengah-setengah. Anda harus siap (ready at hand) untuk memberi informasi, atau melakukan sesuatu berkaitan dengan bidang Anda.

Definisi yang paling tepat adalah jadilah nerd, geeks, atau hipster atas apa yang Anda geluti tersebut.

Meski begitu tentu ini bukan hal yang susah, sebab *passion* Anda lah yang akan memberikan kekuatan kepada Anda. Dengan sendirinya, dengan latihan yang senantiasa Anda lakukan, hal ini akan dapat Anda kuasai.

***Passion* akan membuat Anda siap, seperti seorang petinju yang siaga.**



Berani Berinvestasi

***Passion* juga memiliki makna lain, yang kiranya dapat memberi ilustrasi. *Passion* akrab dipakai dalam dunia *romance* untuk menggambarkan perasaan cinta yang teramat bernafsu.**

Memang, seperti halnya perasaan cinta yang besar, orang yang dimotivasi oleh *passion* akan dengan sendirinya mengorbankan apa yang ia punya demi *passion* tersebut.

Bukan karena ia menjadi boros, tapi ia tahu dalam rangka *passion*, ini merupakan sebuah investasi. Tidak heran, ia

akan menginvestasikan baik waktu, energi, ruang, dan lain sebagainya.

Mother Theresa bahkan "memberikan" dirinya sepenuhnya untuk *passion* mulianya: merawat orang terlantar di Kolkata.

*Passion is energy.
Feel the power
that comes from
focusing on what
excites you.*

OPRAH WINFREY

Menjaga Integritas

Kebahagiaan Hati adalah Nomor Satu

Kebahagiaan adalah sinyal. Salah satunya, Anda akan bahagia, ketika integritas Anda tetap tak dilanggar. Apa itu integritas? Integritas adalah citra diri Anda sebagai benar-benar diri Anda.

Sebagai contoh, Anda akan merasa muak dengan diri Anda, ketika Anda dengan mudah berganti-ganti sikap hanya karena Anda ingin mengambil hati atasan Anda.

namun tiba-tiba Anda (terpaksa) mengatakan B, hanya demi mengambil hati atasan Anda. Saat itulah, Anda merasa tidak memiliki integritas. Di saat itu, Anda akan menjadi orang yang paling tidak bahagia.

Di hadapan orang lain, Anda mengatakan A,



Idealisme mejamin kebahagiaan Anda. Tujuan hidup Anda adalah juga idealisme diri Anda. Dengan menempatkan kebahagiaan hati Anda pada nomor satu di daftar prioritas Anda, Anda dengan sendirinya menjaga supaya hidup Anda tetap terarah pada tujuan hidup dan idealisme Anda. Pertahankan itu.

Kompleks Nabi Yunus. Abraham Maslow pernah menyampaikan sebuah kompleks (semacam gejala gangguan psikologi) Nabi Yunus. Kompleks Nabi Yunus (Jonah Complex) melanda seseorang yang tidak berani menjawab tantangan aktualisasi diri. Dengan alasan yang sebagian besar karena rasa rendah diri (*inferiority complex*), padahal dia tahu, dia bisa dan akan bahagia jika melakukannya. Bukan Anda kan?

Taking Risks

Ciri paling utama dari mengejar *passion* adalah kemauan untuk melompat, menerobos, dan meninggalkan batas-batas kenyamanan Anda. Di sinilah, integritas Anda diuji, yaitu kemauan untuk mengambil risiko.

Beraniakah Anda mengambil risiko, meninggalkan zona nyaman Anda? Setiap tokoh merasakan hal ini, merasakan betapa beratnya tantangan yang harus dihadapi.

Orang bilang, hal yang paling menyenangkan adalah mengerjakan hal-

hal yang dianggap tidak mungkin, dan membuktikan pada orang-orang, bahwa MEREKA KELIRU!

Apakah Anda pernah mendengar orang mengatakan pada Anda: GILAA, KAMU!!!! KOK KAMU BERANI MENINGGALKAN PELUANG ITU!!!!

Tahukah Anda, sebelum menjadi seorang bintang film, Jodi Foster digadang-gadang menjadi profesor sastra. Ia dengan entengnya mengambil jalan yang ia sukai.

Ada beribu kisah serupa. Yang dibutuhkan adalah keseriusan, dan keberanian untuk melintasi wilayah-wilayah nyaman.

Persisnya, menembus wilayah nyaman adalah perjalanan yang oleh Thomas Kuhn, disebut sebagai: *paradigm shift*. Anda perlu mengubah paradigma berpikir Anda, sehingga hal-hal yang dipikir orang itu nyaman,

atau menyenangkan, menjadi tidak lagi nyaman atau menyenangkannya yang Anda kira. Mengapa? Karena, Anda tahu nyaman atau tidaknya sesuatu bergantung pada nilai atau keyakinan yang dipegang oleh masing-masing orang.

Semua orang meyakini bahwa kenyamanan adalah tentang gaji yang besar. Dengan *passion* yang Anda geluti sekarang, Anda tahu bahwa kenyamanan adalah bukan tentang uang. Lebih itu, kenyamanan adalah tentang MERAH TUJUAN HIDUP.

Menyelesaikan Target Diri

Dalam novelnya, *The Alchemist*, Paulo Coelho menjelaskan tentang *passion* dengan cara lain, yaitu *personal legend*. Setiap orang memiliki legenda/kisah pribadi masing-masing.

Passion Anda akan membantu Anda untuk menyelesaikan kisah pribadi Anda. Yang perlu Anda lakukan adalah melakukan *breakdown* terhadap kisah Anda itu. Secara lebih mudah, buatlah perencanaan bagaimana Anda akan meraih tujuan hidup Anda.

Buatlah target-target diri Anda. Sempatkan diri untuk membayangkan kesuksesan Anda, dan buatlah jangka waktu: perkiraan kapan Anda akan meraih kesuksesan Anda. Lalu bagilah menjadi target-target tiap minggu.

Dengan menyelesaikan target demi target tersebut, integritas Anda akan semakin kuat dan terbentuk.

Ketika sedikit demi sedikit, Anda terarah pada pemenuhan tujuan hidup Anda, Anda pun akan semakin bahagia, dan akan semakin merasa menjadi diri Anda sepenuhnya.

Mulailah dari hal-hal yang sederhana, misalnya dengan merencanakan bahwa setiap harinya, Anda akan meluangkan waktu sekitar 2 jam perhari untuk berlatih tenis. Jika Anda selalu menepatinya, itu berarti setiap hari Anda telah mengalami “kesuksesan kecil”.

Percayalah, kesuksesan dibangun dari KESUKSESAN-KESUKSESAN KECIL YANG DIUSAHAKAN DENGAN TEKUN SETIAP HARINYA. Sebaliknya, jika setiap hari, Anda gagal menyelesaikan target diri Anda, lama-lama Anda akan lupa dengan target tersebut. Dan, Anda mungkin akan lupa dengan kisah Anda. Beberapa tahun kemudian, mungkin Anda sadar Anda sudah melupakan diri Anda.

Ada yang Anda dapatkan, dan ada yang perlu Anda relakan. Ini harus selalu Anda sadari.

You Win Some, You Lose Some

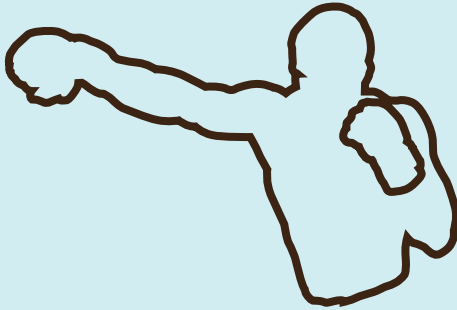
Anda tidak perlu terlalu berkecil hati. Demi *passion* Anda, tentu saja akan ada hal-hal yang harus Anda relakan.

Sebab, Anda tidak bisa membiarkan diri Anda habis oleh keinginan-keinginan - yang pada dasarnya tidak terbatas.

Jagalah integritas diri Anda, dengan tetap menjaga diri untuk tidak go-

yah, hanya karena masih ingin mengejar sesuatu di luar tujuan hidup Anda. Ketika Anda goyah, fokus Anda akan buyar.

Bagaimana Anda bisa berjalan dengan baik, kalau kaki Anda memiliki tujuan yang bercabang. Yang satu ingin ke kiri, yang lain ingin ke kanan. Tidak bisa.



**Anda akan menyadari, ketika
Anda memilih sebuah bidang,
Anda akan kehilangan hal-hal
lain. Tapi, Anda juga sadar yang
Anda dapatkan akan lebih dari
yang Anda bayangkan, jika
Anda tetap setia dan fokus.**

Sempatkan Waktu Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah bagian yang sangat penting. Milikilah waktu khusus untuk berhenti sejenak dan mengevaluasi apa yang telah Anda kerjakan, dan apa yang telah Anda dapatkan selama ini.

Terwujudnya perjuangan Anda tidak serta merta bergantung oleh kerja, kerja, dan kerja. Ada kalanya, Anda harus memiliki ritme evaluasi diri.

Upayakan untuk senantiasa mengevaluasi diri Anda. Temukan hal-hal apa yang selama ini menjadi kekuatan Anda,

temukan pula hal-hal yang selama ini masih mengganjal. Atau, Anda tidak perlu terlalu rumit dalam berpikir: temukan saja hal-hal yang perlu Anda syukuri hingga saat ini.

Evaluasi diri akan membuat Anda lebih terfokus, karena Anda jadi selalu

ingat tentang target-target Anda, ingat tentang perjuangan Anda, dan tentu ingat dengan *passion* Anda sendiri.

Evaluasi diri itu seperti membuka-buka album foto. Hanya saja, sekarang yang Anda buka adalah album-album *spir-*

it Anda. Album semangat Anda, yang membuat Anda bisa menilai: dulu, kini, dan nanti, saya tetap akan setia di jalur yang telah saya pilih ini.

Sangat perlu pula, evaluasi ini dipadu dengan kegiatan ibadah (sesuai agama Anda). Satukan dengan doa Anda. Ini akan semakin memperkuat sugesti dalam pikiran Anda, untuk terus berjuang menjalani *passion* Anda.

Uncover Your Potential

Setiap dari Kita Istimewa

Mungkin Anda merasa *passion* Anda tidak spesial-spesial amat. Bahkan, Anda mungkin merasa *passion* Anda terlalu *average* alias rata-rata.

Tidak bermaksud *judgmental* sama sekali, namun terkadang orang begitu takut untuk bangun dari tidur dan menyadari bahwa dirinya istimewa, hanya karena ia terlalu dibebani dengan imajinasinya sendiri, yang kadang terlalu memojokkan.

Passion memang telah mendorong orang-orang hebat, seperti Steve Jobs, Richard Branson, Walt Disney, Woody Allen, dan lain sebagainya. Namun itu bukan alasan untuk menjadi kecil hati, sebab *passion* adalah personal.



Dan seperti yang diyakini oleh Howard Gardner, pakar teori perkembangan, bahwasanya kecerdasan pun bersifat personal.

Ukuran kecerdasan bukan lagi masalah akademis, melainkan menyentuh aneka bidang ketrampilan (*skills*). Anda perlu menyadari bahwa *passion* Anda bisa dikembangkan berdasarkan potensi yang Anda punyai, apa pun itu, seberapa tersembunyinya itu.

**Peribahasa
Jepang kuno
menyatakan:
Segala hal yang
kita tekuni akan
mejadi besar.**

Percayalah.

*When you catch
a glimpse of your
potential, that's
when passion is
born.*

ZIG ZIGLAR

See Your Dreamer's Vision

Seringkali *passion* memandu secara mistis. Ia menghinggapinya Anda dengan cara hadir dalam mimpi-mimpi Anda. Sangat sering, orang mengalami hal ini.

Catatlah setiap mimpi yang Anda alami. Dalam dunia sadar, mungkin Anda bisa meredam keinginan atau kerinduan Anda, tapi dalam mimpi, seluruh perasaan Anda meluap tanpa terbendung.

Mungkin selama ini Anda merasa malu memper-tontonkan suara Anda, tapi dalam mimpi, bisa saja Anda menjadi

seorang penyanyi. Atau, dalam mimpi, Anda melintasi hutan luas untuk mengajar anak-anak di daerah terpencil.

Catatlah itu, sebab itu adalah cara diri Anda menyampaikan potensi Anda. Mimpi yang mem-bahagiakan, biasanya merupakan pesan yang sangat kuat dari jiwa Anda sendiri.

Hal-hal yang Anda Tunda

Anda juga bisa mengenali *passion* Anda dari hal-hal yang sering Anda tunda. Hal-hal itu sering membuat Anda melakukan negosiasi, per pekan, per tahun, namun terus ada.

Ada seseorang yang memiliki hasrat untuk menulis, namun karena ia memiliki banyak pekerjaan di kantor, setiap malam ia harus melakukan negosiasi dengan dirinya sendiri, dengan mengatakan esok, minggu depan, atau tahun depan.

Ketika ia sadar, ia mendapati bahwa hal-hal yang

ia tunda itu, tetap *memancarkan* kekuatannya. Keinginan untuk menulis itu terus ada, meskipun tak terasa, telah berjalan lebih dari 3 tahun, dan keinginan itu tetap besar.

Jika Anda memiliki pengalaman yang serupa, cobalah untuk menyadari bahwa itupun juga suara jiwa Anda.

Sekali *passion* menangkap Anda, dia tidak akan membiarkan Anda terlepas. Dia akan menguntit terus, meski telah dilakukan negosiasi berulang-ulang.



Tahapan Kreativitas

Kreativitas merupakan ciri kuat sebuah *passion*. Ketika Anda berkuat pada bidang yang Anda senangi, secara biologis, otak Anda akan berusaha untuk *survive* di bidang tersebut.

Tidak heran, Anda "melindungi" secara mati-matian ide Anda. Anda menjadi sangat terampil, berkelit dan menangkis setiap serangan yang hendak mematahkan ide-ide atau gagasan Anda.

Tak jarang, Anda mulai dipenuhi oleh *endorphine*

dan menjadi sangat bersemangat untuk mengerjakan apa yang Anda tekuni. Dan segera, potensi-potensi Anda yang selama ini tersembunyi, bisa terangkat, hanya karena *passion* yang telah Anda pilih tersebut.

Kreativitas memiliki tahapan-tahapan tersendiri. Secara sederhana, kreativitas Anda bisa berawal dari:

a. mengenali

Anda menjadi lebih menaruh perhatian pada hal-hal yang unik.

b. mereplikasi

Pada tahap ini, Anda telah selangkah lebih maju, dengan melakukan replikasi, alias meniru. Anda mencoba mencermati unsur-unsur unik sesuatu.

c. memodifikasi

Setelah melakukan replikasi, Anda akan semakin jauh ditantang untuk membuat produk baru, gerakan baru, berdasarkan pengamatan sebelumnya. Itulah yang disebut sebagai modifikasi.



*Nothing is as
important as
passion. No matter
what you want to
do with your life, be
passionate.*

JOHN BON JOVI

Deconstructing the Box

Mungkin selama ini, Anda merasa hidup Anda jauh dari semangat “mengejar *passion*”. Tapi, barangkali Anda hanya perlu sedikit “nakal”.

Yang perlu Anda lakukan adalah mengubah pola pikir Anda. Lakukan secara berkala. Inilah yang disebut *mendekonstruksi kotak*.

Mungkin, bukan karena Anda tidak merasa tidak menemukan apa *passion*

Anda, atau bukan karena Anda merasa tidak memiliki potensi, tapi karena Anda terkungkung oleh “kotak” Anda. Anda terlalu terkungkung dalam paradigma yang Anda bentuk sejak lama.

Bayangkan apa yang akan

diceritakan oleh seekor semut yang sepanjang hidupnya dihabiskan dengan tinggal di telinga seekor gajah? Ia akan merasa hewan sebesar gajah tidak eksis. Ia tidak tahu, bukan tidak mampu.

Cobalah untuk mendekonstruksi kotak pikiran Anda, atau kotak "ekosistem" Anda. Ini adalah perkara sikap. Atau, bisa jadi perkara paradigma.

Perkara sikap: mungkin yang Anda perlukan adalah mengatakan saya siap terhadap setiap ide yang muncul. Misalnya, ketika Anda merasa bosan dan Anda terpikir untuk menghias meja kantor Anda, apakah Anda siap?

Perkara pola pikir: adalah ketika Anda tidak lagi menganggap "tidak punya passion" adalah sesuatu yang *fixed*, melainkan dengan melihatnya sebagai tantangan *problem solving*. Artinya, coba cari alasan mengapa Anda sampai punya keyakinan bahwa Anda tidak punya *passion*.

*Great dancers are
not great because
of their technique,
they are great
because of their
passion.*

MARTHA GRAHAM

One Size Doesn't Fit All

Ini merupakan sebuah peribahasa yang cukup terkenal. Jangan pernah membandingkan diri Anda dengan orang lain. Potensi Anda tentu tidak bisa disamakan dengan potensi orang lain. Kemampuan Anda tidak bisa diukur dengan kesuksesan orang lain.

Potensi Anda adalah potensi yang personal. Artinya, Anda tentu istimewa, dan beda dari yang lain. Mungkin *passion* Anda memang beda dari kebanyakan tokoh-tokoh sukses, tapi bukan berarti Anda boleh menilai

bahwa Anda tidak memiliki peluang untuk sukses. Tidak.

Passion adalah tentang cuek. Silakan Anda cuek dengan standar dan tetek bengkek. Tapi silakan Anda tatap diri Anda sendiri.



Masing-masing orang memiliki *passion* yang berbeda satu sama lain.



Menjaga Nyala Api

Finding Your Tribe

Ketika Anda mengerjakan *passion* Anda, ada kalanya Anda bisa terjebak pada kejenuhan, sehingga api yang ada di dalam jiwa Anda pun meredup?

Oleh karena itu, Anda perlu bersosialiasi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan *passion*. Bergabunglah dengan suku Anda, dengan *tribe* Anda.

Anda perlu mencari komunitas-komunitas yang sesuai dengan bidang Anda. Anda bisa mencari informasi tentang adanya komunitas semacam

itu melalui internet, atau melalui *words of mouth*.

Dengan berkumpul bersama dengan *tribe* Anda, Anda akan dengan mudah menemukan jawaban-jawaban dari problem atau kesusa-han yang mungkin Anda alami. Selain itu, Anda bisa berbagi inspirasi dan terobosan.

**Anda pun memerlukan *sparing partner*
untuk mengembangkan kualitas usaha
masing-masing.**



Passion Bukan Sekadar Hura-hura

Mungkin yang terjadi adalah Anda lupa bahwa *passion* bukan sekadar melakukan hal yang Anda suka. Dan, melakukan hal yang Anda suka bukan berarti bergembira, hura-hura, rekreasi.

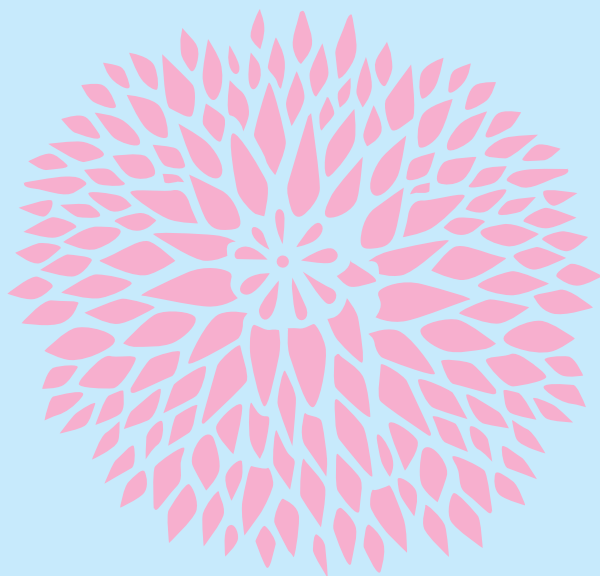
Sekali lagi, *passion* itu membutuhkan 10.000 jam latihan. Dan, 10.000 jam bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kerja keras.

Maka dari itu, ketika Anda merasa *api* yang Anda miliki mulai redup, Anda justru diajak untuk lebih bekerja keras. Ingatlah bahwa yang Anda perlukan adalah tetap tabah.

Passion memang berarti melakukan hal yang Anda

suka, tapi kualitas baha-gia yang Anda dapatkan merupakan buah dari kerja keras, buah dari suatu produktivitas.

Maka, barangkali, ketika Anda merasa nglokro, yang Anda perlukan adalah bekerja lebih keras sehingga segera ada produk baru yang Anda ciptakan.



**Bagi mereka yang
mengejar *passion*
hasil karya mereka
adalah kesenangan
yang paling besar.**

Ingat Lagi: *Ad Maiora Natus Sum*

Ketika Anda merasa api itu redup, Anda mungkin terpikir untuk menyerah saja. Mungkin selama ini Anda terlalu *ngotot* untuk menjadi apa yang Anda cita-citakan: seorang relawan, pengacara probono..

Lalu, mungkin Anda terpikir untuk menjadi biasa-biasa saja. Anda melihat ke sekeliling Anda dan menemukan bahwa menjadi biasa-biasa saja sepertinya lebih nyaman dan tenang.

Di saat seperti ini, ingatlah bahwa tujuan hidup Anda bersifat personal, dan bahwa inilah pilihan Anda, yaitu untuk menjadi seseorang yang lain dari yang lain. Ada tugas besar yang harus Anda tunaikan, dan tugas besar itu adalah amanat dari hati Anda.

Apakah Anda akan mengundurkan diri dari panggilan jiwa Anda selama ini?

**Ad Maiora Natus Sum:
Aku Terlahir untuk
Hal-hal yang Lebih Besar**



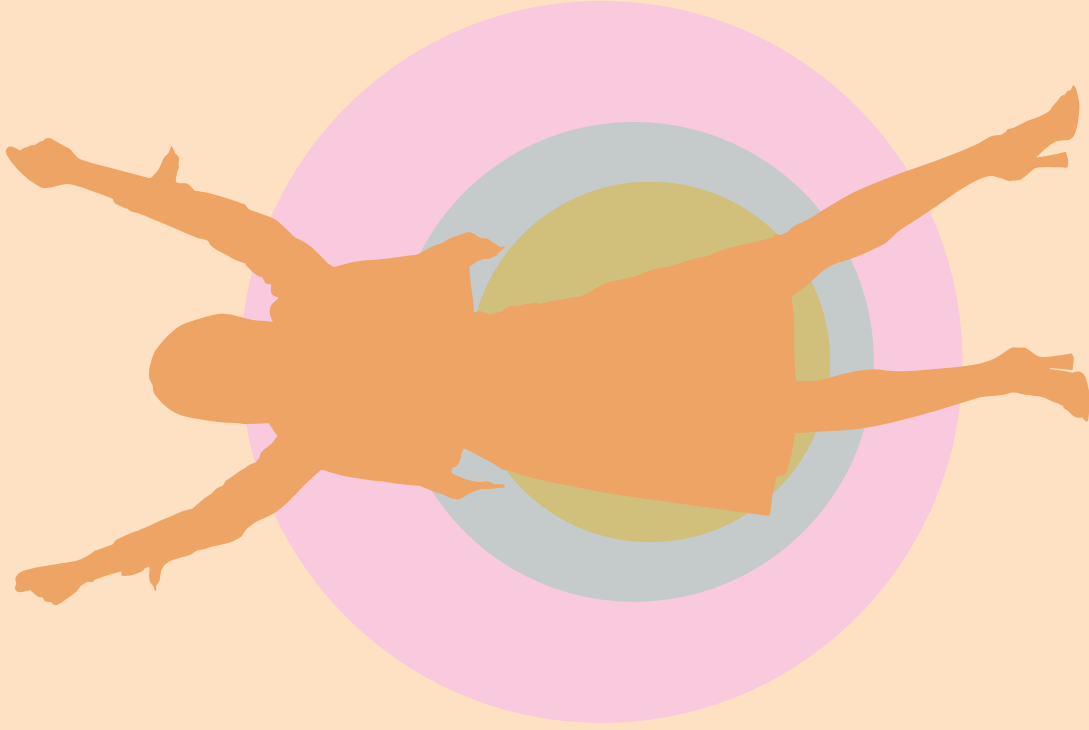
Afirmasi Diri Anda Secara Rutin

Untuk menjaga supaya *passion* Anda tetap menyala, upayakan untuk menyisihkan waktu setiap harinya untuk melakukan afirmasi positif.

Barangkali kata-kata yang mengisyaratkan bahwa Anda baik-baik saja, atau bahwa Anda telah memilih *the right path*, akan sangat membantu Anda.

Afirmasi positif setiap hari akan membuat Anda percaya bahwa Anda benar-benar akan meraih apa yang Anda cita-citakan.

Apalagi, Anda tidak akan pernah tahu naik turunnya karier atau perjuangan Anda. Kadang, kabar buruk itu datang secara mendadak dan sangat mengejutkan. Dengan melakukan afirmasi yang rutin, Anda akan menjadi lebih siap dan tenang.



*You can do anything
as long as you have
the passion, the
drive, the focus, and
the support.*

SABRINA BRYAN

Back to “That Days”

Ingat kembali hari-hari awal Anda. Biasanya ada kenangan tentang KE-BERUNTUNGAN PEMULA, yaitu kesuksesan yang Anda raih pada awal-awal perjuangan Anda.

Ingatlah masa-masa indah itu, ketika Anda merasa nglokro, dan

merasa api Anda hampir redup.

Carilah waktu untuk sejenak *flashback* dan mencecap lagi pengalaman-pengalaman manis

ketika Anda meraih kesuksesan tersebut.

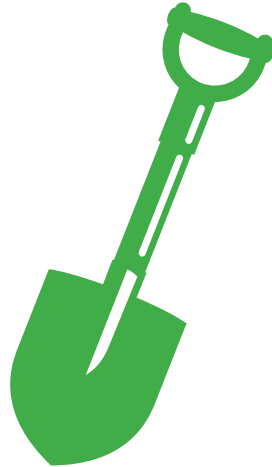
Mungkin saja Anda akan tersenyum simpul, mengingat betapa enerjiknya Anda pada saat ide masih hijau.

Selain itu ada gunanya pula untuk mengingat

hal-hal menyedihkan dalam perjuangan Anda, yang akan menguatkan Anda untuk tetap setia mempertahankan apa yang telah Anda perjuangkan saat ini.

Yang perlu Anda tahu, memori ini sangat penting untuk dikenang. Memori kita adalah alat yang sangat efektif untuk menyemangati kita.

Gali kembali pengalaman-pengalaman tersebut dan cecap-cecap kembali.



*It is your passion
that empowers you
to be able to do
that thing you were
created to do.*

T.D. JAKES

Dapatkan Saran dari Orang Tercinta

Kadang-kadang *passion* yang melemah juga disebabkan oleh luputnya perhatian kita pada hal-hal detail. Kadang hal-hal detail itu didapatkan oleh orang-orang terdekat yang kita cintai.

Oleh karena itu, jangan lupa untuk selalu meminta saran dari orang-orang terdekat, mungkin anak kita, istri kita, suami kita, atau pacar.

Saran dari orang tercinta akan lebih berdaya guna, sebab mereka tahu lebih dekat siapa Anda, dan mereka pun tahu apa yang terjadi dalam bisnis Anda saat ini.

Sangat lebih menguntungkan seandainya orang tersebut pun mengetahui apa yang

terjadi sejak sebermula, hingga sekarang. Sebab dengan demikian, ia pun tahu spirit yang selama ini Anda jaga, spirit yang Anda pakai dalam membangun bisnis Anda tersebut.

Beberapa pemimpin perusahaan terkenal, meminta pendapat dari anak mereka yang masih kecil. Menurut mereka, kepolosan anak kecil dan kejelian mereka terhadap hal-hal yang di luar perhatian orang dewasa, membantu menyingkapkan pengembangan yang signifikan dalam bisnis, atau hidup kita.

Dalam hal ini, Anda pun akan semakin dewasa. *Passion* memang tidak boleh melulu menjadi sesuatu yang mengungkung, seolah hanya Anda dan jiwa Anda yang tahu.

Dengan membuka diri Anda pada saran, Anda pun membuka hati Anda untuk setiap perubahan yang diperlukan, sehingga Anda pun bisa menjadi lebih luwe, *fleksibel*.

Anda perlu mengingat peribahasa lama: KE-LUWESAN MERUPAKAN BENTUK KEKUATAN YANG PALING BESAR.

Arrange an Adventure

Cobalah mengembangkan wawasan Anda. Rancanglah sebuah petualangan. Berkunjung ke tempat yang baru, ke tempat yang tidak biasa, akan merangsang jiwa Anda untuk mejadi lebih kreatif, dan berimprovisasi.

Terkadang kita jenuh, dan terkungkung oleh rutinitas. Bukan tidak mungkin bahwa latihan yang keras dalam mengerjakan *passion* Anda, membuat Anda terjebak dalam rutinitas. Dan semua rutinitas memiliki sifat yang serupa, yang melanda semua orang.

Ada kalanya, Anda perlu "memberi makan" jiwa Anda dengan hal-hal baru dan menantang. Salah satunya adalah dengan merancang sebuah petualangan.

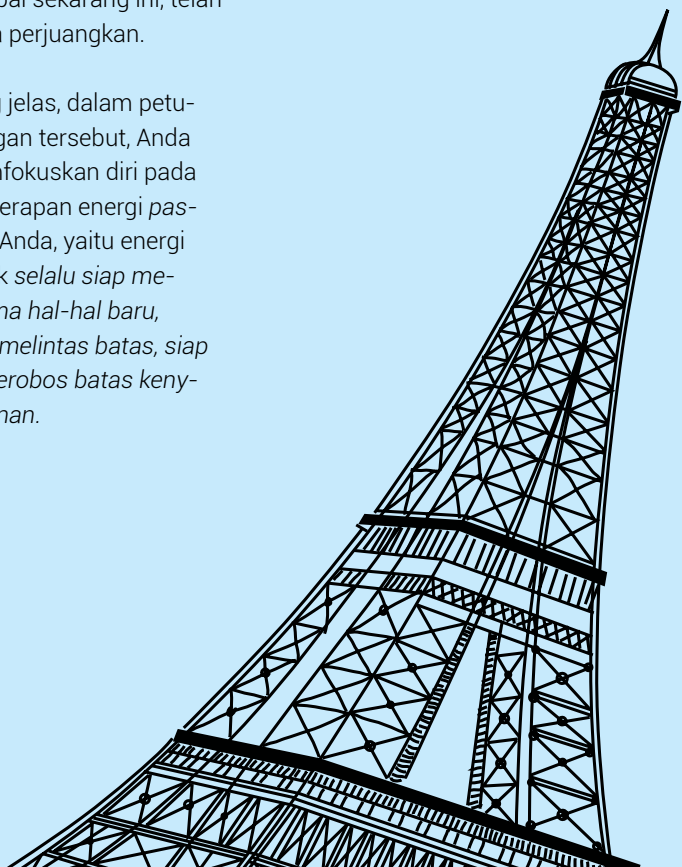
Sesuaikan dengan kebutuhan Anda, apakah Anda

membutuhkan pergi ke tempat yang benar-benar baru, yang menuntut Anda untuk ekstra-dinamis, atau Anda membutuhkan tempat yang super-nyaman yang bisa memberikan Anda relaksasi yang luar biasa?

Atau, Anda membutuhkan *petualangan* virtual, yaitu dengan membaca buku-buku tentang kisah-kisah melewati batas?

Dengan melakukan petualangan semacam itu, Anda akan mendapatkan banyak masukan. Selain itu, Anda mungkin bisa melihat secara lebih objektif terhadap apa yang sampai sekarang ini, telah Anda perjuangkan.

Yang jelas, dalam petualangan tersebut, Anda memfokuskan diri pada penyerapan energi *passion* Anda, yaitu energi untuk *selalu siap menerima hal-hal baru, siap melintas batas, siap menerobos batas kenyamanan*.





When You Are Trapped

Pakai Akal Sehat Ketika Akan Resign

Barangkali Anda berpikir bahwa *passion* Anda telah membawa Anda pada masa-masa sulit tidur, senantiasa terbayang dunia alternatif, dan kesuksesan yang lebih dari kondisi saat ini. Lalu Anda merasa terjebak, dan ingin *resign*.

Biasanya memang kehidupan para karyawan yang serba rutin merangsang orang untuk membayangkan hal-hal yang menarik. Imajinasi pun menjadi sangat liar, sampai-sampai (kalau tidak hati-hati), Anda akan "merias kemalasan" Anda begitu cantik sehingga pantas disebut sebagai

personal legend. Padahal, jauh di lubuk hati, Anda mungkin hanya ingin berlari.

Memang tidak semua orang seperti itu. Tapi, tidak sedikit pula yang tidak mampu menyadari bahwa bukan *passion* yang mendatangi mereka, melainkan *kejenuhan*.

Untuk itu, Anda tetap perlu menggunakan akal sehat ketika berpikir untuk mundur dari jabatan Anda sekarang. Gunakanlah rasio, dan bukannya emosi untuk mempertimbangkannya.

Hal-hal pertama yang perlu dipertimbangkan adalah:

a. Perlukah Anda *resign* saat ini juga?

Untuk menilai sejauh mana rasio Anda terpakai untuk membuat pertimbangan, Anda perlu menalar: apakah bijaksana jika Anda mundur saat ini. Pertimbangkan, kesuksesan yang tidak datang sesaat.

a. Pertimbangkan pula, sokongan finansial *passion* Anda

Apakah Anda membutuhkan uang, dari mana akan didapatkan, apakah bisa bertahan?

Dalam melakukan pertimbangan ini, selalu diingat:

a. Lepas Bebas

Selalulah bersikap tenang, pasrah, dan bebas. Artinya: Anda harus benar-benar bebas dari kecondongan untuk memilih sesuatu. Yang perlu diingat: apa tujuan hidupku? Mana yang paling sesuai dengan tujuan hidupku.

b. Jangan membuat keputusan selagi emosional

Ketika Anda merasa jenuh di kantor, marah besar pada atasan, cobalah untuk diam, atau cari angin. Setelah Anda terbebas dari amarah dan sedih, barulah Anda bisa membuat keputusan. Pikiran Anda akan jernih dalam menilai setiap alternatif.

Terkadang Motivator pun Kurang

Mungkin terbetik pikiran dalam diri Anda untuk *resign* gara-gara mendengar motivator berceramah. Sedemikian membakar, hingga usai ceramah, Anda *ngebet* ingin menjadi *entrepreneur*?

Terkadang motivator pun kurang jeli. Terkadang Anda pun perlu kritis membedakan ajakan-ajakan motivasional dengan pilihan-pilihan yang jernih dan rasional.

Banyak motivator yang memberikan ceramah dengan corak yang *terlalu optimis*, seolah kesuk-

sesan hanya tergantung oleh pikiran positif. Ini adalah sesuatu yang lumrah, sebab barangkali jika motivator terlalu realistis, ia akan ditinggalkan oleh pendengarnya.

Tak heran, sering motivator begitu percaya diri, membicarakan tentang

kekuatan mimpi, kekuatan pikiran positif, kekuatan afirmasi, tapi menyembunyikan aneka risiko (yang harus lebih diantisipasi dengan memakai akal sehat, ketimbang optimisme).

Karena itu, jangan sampai Anda terhasrat. Upayakan untuk selalu melihat seminar motivasi (terutama yang membahas tentang *passion*) sebagai kopi, yang sejenak saja menghilangkan rasa kantuk.

Anda tetap harus terjaga dengan sendirinya, tidak dengan bantuan kopi.

Sikap yang lebih tepat adalah menjadi seorang positif-realis, yaitu orang

yang tetap realistis memandang dunia, namun menyimpan keyakinan positif ketika menggunakan sesuatu.

Ketika Anda berpikir untuk *resign* demi *passion* Anda, cobalah membuat perbandingan yang realistis: antara (1) kondisi sekarang, dan (2) kondisi ketika keluar nanti, manakah yang paling banyak memiliki unsur positif.

Prinsip 80/20

Vilfredo Pareto mengenalkan prinsip 80/20 dalam perhitungan hukum dan ekonomi. Dalam dunia bisnis dan manajemen, prinsip ini dicoba untuk dicangkokkan.

Jika Anda terpikir untuk *resign*, cobalah untuk melihat apakah selama ini Anda tidak merasa bahagia di kehidupan kantor?

Jika jawabannya "ya", maka lanjutkan lagi pertanyaan ini: apakah selama ini, Anda tidak memiliki dunia lain, selain dunia kantor, sehingga

100% dari emosi dan hidup Anda, Anda gantungkan pada hal-hal yang terjadi di kantor?

Ketika Anda merasa tidak kerasan dengan dinamika di kantor, apakah Anda demikian depresi, dan lupa bahwa Anda punya kebebasan untuk menentukan hidup Anda.

Dengan prinsip 80/20, Anda ditantang untuk membuat supaya: Apa pun yang terjadi di kantor Anda, itu hanya akan memengaruhi 20% kebahagiaan saya. Sementara, 80% dari kebahagiaan saya, adalah kehidupan yang *wonderful* yang saya usahakan bersama keluarga saya, kolega di rumah, dan rekan bisnis pribadi, dan lain sebagainya.

Meskipun porsi kehidupan di luar kantor itu tidak banyak (secara durasi), namun dengan passion yang Anda miliki, Anda bisa mengubahnya menjadi bagian yang

memberi kontribusi yang besar, secara kualitas.

Intinya, jangan terburu-buru untuk *resign* jika Anda memang belum matang. Tidak mudah untuk memulai lagi dari nol. Alih-alih keluar, cobalah untuk merancang usaha sampingan, kesibukan sampingan.

Dengan begitu, Anda akan mendapatkan 80% Anda, dan Anda tak akan risau meski sedemikian brengseknya kehidupan kantor Anda.

*Sure, I can get a
little bit jealous.
The good part
about jealousy is
that it comes from
passion. It's also the
dangerous part and
it's an ugly emotion
that hurts.*

MATTHEW MCCONAUGHEY

Hobi Menjadi Pekerjaan, Tidak Selalu Mulus

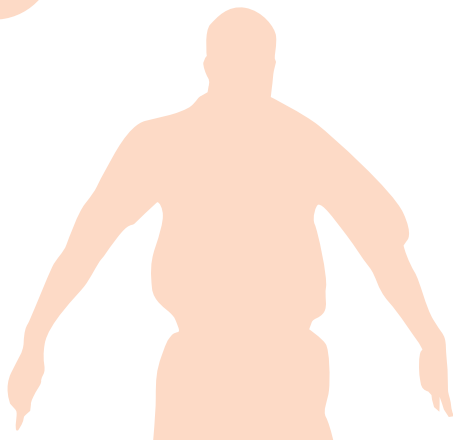
Banyak orang mengatakan bahwa sebaiknya-baiknya pekerjaan, menjadikan hobi sebagai pekerjaan adalah yang paling menarik, karena Anda tidak akan merasa seperti orang yang sedang bekerja.

Hugh Mc.Leod dalam bukunya *Ignore Everybody* menjelaskan bahwa kebanyakan orang justru mengalami sebaliknya. Mereka yang menjadikan hobi mereka sebagai pekerjaan justru mengalami hidup mereka tidak lagi menyenangkan.

Hobi yang semula menyenangkan, justru menjadi hambar. Klien mengejar-ngejar, dan hobinya kini harus ditaksir dan dinilai dengan ukuran uang (uang tidak pernah bisa mengganti nilai emosi yang dulu ia rasakan).

Lalu bagaimana? Anda perlu mempertimbangkan lagi untuk mengubah hobi Anda menjadi pekerjaan. Siapkah Anda kehilangan 20 persen hidup Anda yang dulu menyenangkan, dan membiarkan diri Anda berjarak dari hal-hal yang menyenangkan tersebut.

Beberapa orang tetap menjadikan hobi-nya sebagai sekadar hobi. Dan justru itu menyeimbangkan kehidupan mereka.



*Nothing great in
the world has ever
been accomplished
without passion.*

G. W. F. HEGEL

Plan Something

Buatlah perencanaan. Jika memang *passion* membisikkan sebuah ambisi, buatlah perencanaan yang matang, dan upayakan realisasinya.

Sisihkanlah waktu Anda untuk membuat perencanaan. Beberapa buku strategi perencanaan bisnis tersebar di toko-toko buku. Anda bisa mulai membaca dan mengerjakannya.

Dalam membuat perencanaan, upayakan untuk selalu membuat ukuran yang jelas, dan *time plan* yang jelas. Dengan

kejelasan target dan waktu, Anda akan bisa memperkirakan kapan pastinya, saya bisa mundur dari pekerjaan saya saat ini.

Selain itu, dengan membuat perencanaan yang matang, Anda tidak lagi berpikir mengawang-awang.

BERIKUT INI ADALAH 5 POIN YANG HARUS ADA DALAM RENCANA ANDA:

- **NILAI UNIK.** Bangunlah sebuah nilai yang unik, dan membedakan bisnis Anda dari kompetitor Anda.
- **NILAI LEBIH UNTUK CUSTOMER.** Temukan nilai lebih yang bisa Anda berikan dalam pelayanan pada *customer*.
- **KENALI BATASAN-BATASAN.** Apa yang akan menjadi norma-norma dalam usaha Anda?
- **UPAYAKAN ETOS YANG MEMANUSIAKAN.** Upayakan etos yang memanusiakan tiap komponen dalam usaha Anda.
- **UPAYAKAN MEKANISME PENGEMBANGAN KONTINYU.** Bisnis Anda harus selalu berkembang, maka upayakan mekanisme pengembangan tersebut.

Jangan Terjebak dalam Bergosip

Mungkin saja, Anda ingin *resign* dari pekerjaan Anda saat ini, karena persoalan sepele, yaitu Anda muak dengan situasi politik kantor. Dan, kalau boleh jujur, pekerjaan saat ini adalah pekerjaan yang memang Anda idam-idamkan.

Kalau sudah begini, Anda memang perlu berpikir untuk *resign*. Mungkin Anda memang tidak bisa *survive* dalam kondisi semacam ini. Dan, ini memang sesuatu yang normal, sebab kehidupan kantor memang potensial menyerap seluruh pikiran Anda.

pengunduran diri, dan membuat strategi bisnis ke depannya, Anda ditantang untuk tetap tenang, dan tidak perlu terjebak dalam gosip kantor.

Tidak ada orang yang tidak suka bergosip, namun gosip di kantor bukanlah hal yang sehat.

Hanya saja, sembari Anda melakukan perencanaan

**Anda tidak akan
menemukan solusi,
melainkan justru
semakin menderita
karena pikiran Anda
terserap dalam karut
marut politik kantor,
dan Anda tiba-tiba
tergabung dalam
blok tertentu.**



Sinyal Api Anda Mulai Redup

Apakah Anda Mulai Kecanduan Sesuatu

Sinyal pertama yang menandakan Anda mulai kehilangan *passion* Anda adalah ketika Anda kecanduan sesuatu. Ingat, setiap bentuk kecanduan adalah gejala psikosomatis.

Kecanduan beda dengan kesenangan semata. Ketika seseorang kecanduan, ia begitu lekat, tak bisa dipisahkan dengan hal-hal yang biasanya bersifat rekreasional.

Hal-hal yang membuat kecanduan biasanya ada

di tataran paling bawah kebutuhan psikologi Anda. Misalnya: dalam kebutuhan pokok (kecanduan makan, kecanduan minum), kebutuhan rekreasional (kecanduan game, kecanduan belanja).

Dalam situasi kecanduan, Anda memilih untuk melakukan hal-hal yang gampang. Anda *underappreciate* diri Anda, tidak memedulikan batin Anda yang mengatakan: Anda harus berhenti.

Dalam situasi seperti ini, mungkin saja Anda memang sedang mengalami kejenuhan. Ada bagian dari diri Anda yang ingin melarikan diri dari tanggung jawab aktualisasi yang lebih besar, dan Anda jatuh pada keinginan untuk terus ada dalam

level terendah diri Anda: level konsumtif.

Oleh karena itu, cobalah untuk tenang dan melibatkan sekuat tenaga pada hal-hal yang mengugah *concern* Anda.

Poor Time Management

Ketika Anda mulai susah mengatur waktu dan jadwal Anda, dan Anda susah menepati perencanaan waktu Anda sendiri, itulah saat Anda perlu siaga.

Salah satu sinyal yang perlu Anda pahami berkaitan dengan *passion* Anda adalah buruknya manajemen waktu Anda.

Mungkin Anda mudah lupa, atau mungkin Anda tidak mampu lagi mengukur kemampuan Anda, sehingga mudah menggampangkan suatu pekerjaan. Saat itulah, Anda perlu untuk

lebih tajam mengevaluasi kegiatan-kegiatan Anda.

Begitu halnya, ketika Anda melihat partner atau anak buah Anda kesusahan dalam membuat *time management*, Anda perlu memberikan sedikit kelonggaran sehingga dia bisa kembali *on his right track*.

Everything I do is part of my passion. I do the things I like to do. It's sort of a bigger version of having more than one hobby. I love to play piano, sing, and act. I love to do all those things.

HARRY CONNICK, JR.

Mudah Melupakan Banyak Hal

Ketika *passion* Anda mulai redup, Anda pun cenderung melupakan banyak hal. Bahkan hal-hal yang semula Anda kuasai di luar kepala, tanpa sadar Anda lupakan.

Mungkin dulunya, ketika Anda masih bersemangat, Anda hafal siapa saja sutradara yang memenangkan Oscar sejak 2000. Tapi tiba-tiba, pada suatu kesempatan, Anda lupa sama sekali.

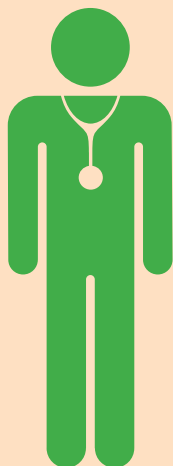
Bahkan ketika Anda melihat wajahnya, Anda

tetap tidak menemukan namanya dalam ingatan Anda.

Hal ini terjadi pula dalam hal lagu, Anda lupa dengan lagu-lagu kenangan Anda. Semula Anda tahu liriknya, tiba-tiba Anda tidak tahu lagi.



Pada saat itulah, barangkali Anda memang teramat jenuh. Sedemikian jenuh, hingga hidup Anda tak lagi seimbang.



**Teman dapat menjadi semacam
dokter yang menyembuhkan
Anda. Bersosialisasilah.**

Susah Mendengarkan Orang Lain

Apakah Anda masih bisa mendengarkan pendapat orang lain? Ataukah Anda kesulitan, dan selalu saja lupa pesan-pesan yang disampaikan orang lain?

Pikiran kita tidak bisa mengelabui diri sendiri. Ketika kita lelah, pikiran juga tidak mampu melakukan pekerjaannya seperti biasa. Akibatnya, pikiran tidak mampu mendengarkan orang lain.

Anda terpaku pada diri Anda sendiri. Anda menjadi abai dengan orang lain. Pada saat seperti inilah, Anda seolah tidak

habis pikir, mengapa bisa seperti ini.

Sebenarnya, yang perlu Anda lakukan adalah mencoba untuk relaksasi. Pastikan Anda benar-benar punya waktu luang untuk melemaskan diri Anda. Kalau bisa, urai lagi apa yang sedang menjadi beban pikiran Anda.

Tanda Anda masih bersemangat dalam jalan Anda, dan masih memiliki *passion* itu dalam rutinitas karier Anda adalah: apakah Anda masih bisa jatuh cinta?

Apakah Anda Masih Bisa Jatuh Cinta

Perasaan jatuh cinta lahir dari kemampuan jiwa Anda untuk mengapresiasi nilai-nilai estetik. Apresiasi pada hal-hal yang indah dan menarik adalah tanda Anda masih memiliki semangat.

Jatuh cinta bukan berarti Anda harus berselingkuh. Sama sekali tidak. Jatuh cinta merupakan gejala emosional dalam diri, yang tidak bisa disangkal. Datangnya biasanya berbanding lurus dengan antusiasme untuk

mencintai diri sendiri.

Semakin Anda merawat jiwa Anda, semakin Anda mampu menangkap hal-hal baik dan indah dalam diri orang lain.

Begitu pula sebaliknya. Ketika Anda malas, Anda juga malas mengapresiasi orang lain.

*Without passion you
don't have energy,
without energy you
have nothing.*

DONALD TRUMP



Mudah Menyerah?

Akhirnya, ketika Anda mulai mudah menyerah menghadapi tantangan, Anda perlu mempertimbangkan untuk berhenti sejenak, dan mengevaluasi: apakah aku cocok pada bidangku saat ini?

Anda mungkin tidak sadar bahwa sikap dan kemauan Anda selama ini memiliki ekses yang lebih besar dari yang Anda kira. Itu terpancar dari seringnya Anda menyerah, dibandingkan pada zaman dahulu.

Sikap mudah menyerah sebenarnya - pada tingkatan yang paling akut - bersumber pada pesimisme yang akut pula.

Pesimisme akut itu berupa frustrasi, keyakinan negatif bahwa apa yang saya lakukan tidak akan membawa perubahan apa pun. Sia-sia saja.

Pada tahapan ini, Anda benar-benar perlu berhenti sejenak.



Path to Being a Hero

Heroes are Ordinary People who Hear Their Passion

Joseph Campbell adalah seorang yang melakukan riset tentang tokoh-tokoh pahlawan (*hero*) dari waktu ke waktu, dan membuat sebuah benang merah.

Benang merahnya adalah: apa yang membuat masyarakat mengkonstruksikan definisi pahlawan tersebut. Nilai-nilai dan fase seperti apa yang membuat orang mendapatkan penyematan atribut pahlawan?

Salah satu yang paling kentara adalah adanya sebuah panggilan. Setiap pahlawan mengawali

misinya dengan menden-
garkan sebuah panggilan
tertentu.

Passion pun sejatinya merupakan panggilan itu.

Ketika Anda menemukan sebuah ketertarikan untuk melakukan sesuatu, Anda tengah mengabdikan diri pada misi tertentu.

Aspek heroik dari mengikuti *passion* adalah pada keyakinan bahwa seseorang tidak ingin menyerah menjadi biasa-biasa saja, atau menjadi “sekadar orang”

Misi kita masing-masing adalah untuk mengaktualisasikan manfaat kita, atau fungsi kita. Dalam sebuah dunia yang memiliki beragam tantangan, setiap orang ada dalam sebuah sistem, dan setiap orang bebas membaktikan diri dalam sistem tersebut seturut apa yang diinginkan.

Tentu itu bukan tugas yang mudah. Tidak semua bisa mendengarkan apa yang menjadi panggilan diri. Ada yang takut, ada yang memilih mundur dan menjadi biasa-biasa saja.

Hanya mereka yang memutuskan untuk menanggung semua risiko demi panggilan *passion* tersebut yang memilih untuk menjadi *hero* - paling tidak untuk dirinya sendiri.

Bagaimana langkah menjadi pahlawan tersebut?

Call to Adventure

Menurut Joseph Campbell, langkah pertama yang dihadapi oleh seorang pahlawan adalah menanggapi panggilan bertualang.

Dalam proses ini, seseorang tiba-tiba tersadar akan adanya panggilan untuk melakukan suatu misi.

Panggilan tersebut adalah sesuatu yang megah, dan membedakan dirinya dengan orang lain. Pada saat inilah, ia merasa sangat kagum pada suatu kekuatan, yang menya-

darkan dirinya, dan pada saat yang bersamaan, ia merasa takut.

Namun ia merasa sebagai orang yang terpilih, sehingga perasaan tersanjung itu tetap menjadikan ia untuk tidak begitu saja mengabaikan panggilan ini.

Passion Anda pun merupakan sesuatu yang secara subjektif akan membuat Anda menyadari dan memandang diri Anda secara berbeda. Paling tidak, Anda merasa ada lompatan makna/nilai tentang diri Anda.

Pada saat itulah, Anda tahu, perjalanan ke depan akan terbentang, pada saat Anda memutuskan untuk mengatakan: *yes, I will do this!*

Passion akan membuat Anda merasa lebih berharga, dan merasa bahwa ada sebuah

agenda yang dipersiapkan secara khusus untuk Anda.

Biasanya, memang, passion memanggil kita untuk melakukan hal-hal yang kita percaya akan memiliki efek yang besar, baik berkaitan dengan diri sendiri ataupun orang lain.

Love conquers all.

VIRGIL

Pada proses mendengarkan panggilan tersebut, Anda mungkin saja sempat mengalami apa yang oleh Joseph Campbell dikatakan: dialami oleh setiap pahlawan, yaitu menolaknya.

Refusal of the Call

Mengapa seorang pahlawan menolak sebuah panggilan yang besar. Simpel. Mereka takut. Tantangan itu begitu besar, sedemikian besar sehingga ia merasa ia tidak mampu memikul beban tersebut.

Ada banyak hal yang membuat seseorang berpaling dari panggilan ini. Mungkin, omongan orang? Mungkin, selama ini ia dipandang tidak kompeten. Mungkin ia memiliki kekasih yang tak bisa ditinggalkan?

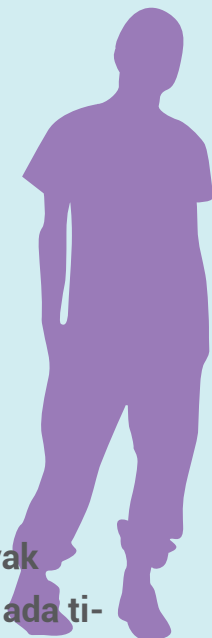
Meskipun begitu, pada fase ini, ia tetap mencoba untuk mendengarkan, dan tidak buru-buru mengalienkan diri. Bahkan kadang, ada bantuan supranatural, yang mendorongnya untuk menerima panggilan ini.

Bagaimana dengan Anda. Anda tentu juga mengalami banyak pertimbangan ketika hendak memutuskan untuk mengikuti suara hati Anda.

Passion yang memanggil Anda tentu memiliki banyak risiko. Dan, Anda merasa: bisa saja, saya tak perlu menanggapinya.

Anda tentu juga dihadapkan pada keengganan untuk repot. Anda tidak ingin menonjol, karena toh lebih nyaman menjadi *invisible*. Atau, Anda merasa Anda tidak cukup kuat untuk menjalani perjalanan tak tentu ujunnya ini.

Pernahkah Anda mengalami ada sesuatu yang menuntut Anda untuk mengatakan: ya?



Dari sekian banyak pertimbangan, tentu ada titik terlemah yang sungguh-sungguh menghantui Anda, dan mengajak Anda untuk berpaling dari *passion* ini.

Tantangan Pertama

Setelah mengatakan ya, menurut Joseph Campbell, seorang pahlawan akan merasa di atas angin sejenak. Ia merasa yakin: ia terpilih. Lalu datanglah tantangan pertama.

Pada tantangan pertama ini, seorang hero benar-benar merasa percaya diri. Ia merasa ada suntikan semangat luar biasa dari sesuatu yang bersifat supernatural. Ia merasa ingin segera menunaikan semua tugas, mengerjakan segala hal, bahkan kadang ia tampak takabur, dan menyederhana-

kan tantangan yang kelak akan ia hadapi.

Akibatnya, seperti yang kita tahu, seorang pahlawan biasanya akan terempas. Ia akan mengalami kegagalan. Lalu, ia akan merasa bahwa ia adalah seorang pemula biasa, dan butuh proses.

Passion bukanlah perkara yang mudah. Passion, seperti panggilan seorang pahlawan, tidak selesai hanya dengan keputusan: ya, saya siap. Passion lebih dari itu, membutuhkan kerja keras.

Anda tentu mengalami susahnyalah menghadapi tantangan pertama. Meskipun Anda merasa percaya diri, Anda tentu tidak sepenuhnya memenangkan tantangan tersebut.

Asal Anda tahu, itu adalah hal biasa. Anda tidak perlu kecil

hati. Setiap hero mengalami hal tersebut, dan memang pengalaman gagal memiliki fungsi yang mulia, untuk mengantarkan kesuksesan.

Jangan pernah menyerah ketika Anda mengalami kegagalan. Sebaliknya gunakanlah itu untuk melecut semangat Anda, sehingga Anda bisa melangkah lagi.

Love conquers all.

VIRGIL

Ketika seorang hero mengalami kegagalan, ia mungkin malu. Ada juga yang mengalami hal fatal setelah gagal: dia harus mundur, dia harus sakit, atau yang paling ekstrem, dia harus mendekam di perut ikan besar.

Di Perut Paus

Dalam kondisi semacam itu, seorang pahlawan akan dibawa dalam keadaan mistis, di mana ia merasa tidak berdaya, ia merasa sangat merana. Namun, justru di saat itulah, ia mampu menyerap kesadaran yang tinggi tentang dirinya sendiri.

Kini ia bisa menyadari makna kehidupan dan panggilan yang sesungguhnya itu.

Kini dia jadi tahu bahwa waktu itu ia takabur. Ia masih perlu mengolah diri. Ia kemudian melaku-

kan evaluasi, ia mendata lagi apa yang perlu ia lakukan, ia latihkan.

Anda pun pasti akan mengalami hal serupa. Ada fase di mana Anda harus diam. Ada fase di mana nyala passion Anda redup sejenak.

Dalam fase ini, Anda tidak perlu gentar, sebab Anda hanya perlu rileks sejenak dan menyabet ilmu yang akan lebih memperkaya kesadaran Anda.

Di perut paus itu, Anda akan mengalami gemblengan begitu rupa.

Di situlah Anda mulai menyadari apa yang substansial dari ambisi Anda.

Anda tahu bahwa tantangan yang kemarin tidaklah buruk-buruk amat, sebab kini Anda tahu letak kelemahan

Anda sendiri, dan jika akhirnya dihadapkan pada tantangan semula, Anda merasa sangat siap.

Passion kini ada di gengaman Anda lagi.

Setelah seorang pahlawan mendekam di perut ikan untuk beberapa waktu, ia akan keluar dengan sendirinya, dan kini ia keluar dengan semangat baru, untuk menghadapi misinya kembali.

Menjalani Cobaan

Kini ia menjadi orang yang lebih berbeda. Kini ia menjalani panggilannya dengan lebih tanggap.

Tepat pada saat itu, akhirnya ia akan dihadapkan pada cobaan. Tantangan ini memang datang sebagai sebuah cobaan, untuk mengetes sejauh mana ia telah dewasa. Sejauh mana ia telah melatih dirinya.

Kini si pahlawan menghadapi tantangan dengan lebih telaten, dengan ilmu-ilmu yang telah ia perdalam selama di perut

ikan tadi. Ia akan menghadapi dengan kesadaran yang lebih matang.

Bagaimana dengan diri Anda. Setelah Anda mengalami kegagalan, setelah Anda melakukan evaluasi, sepatutnya Anda pun menjadi lebih siap menghadapi tantangan berikutnya.

Raihlah kesempatan itu. Sebab sebuah tantangan tak lain merupakan pelu-

ang yang menjanjikan. Setiap tantangan menyediakan peluang untuk menjadi lebih maju, untuk menjadi lebih percaya diri.

Pada tahapan ini, *passion* telah mengantarkan Anda menjadi lebih dewasa, dan lebih siap. Dan, pada fase ini pula, Anda sadar bahwa kegagalan adalah sebuah latihan yang mahal, namun semahal-mahalnya sebuah kegagalan, ia tetap membawa keuntungan.

Bangkit dari keterpurukan akan lebih nikmat dikenang. Jadi jangan menyerah.

*Passion is energy.
Feel the power
that comes from
focusing on what
excites you.*

OPRAH WINFREY

Titik Cerah

Setelah seorang pahlawan mampu melewati tantangan kedua, ia akan menemukan adanya titik cerah. Kini ia mampu memandang waktu yang telah ia lewati dengan lebih dewasa, dan lebih bangga.

Kini ia tahu bahwa dirinya sungguh-sungguh telah siap, dan ia telah mampu menyerap pelajaran-pelajaran yang berguna demi misinya.

Kini ia tahu bahwa untuk menjadi pahlawan ia perlu sabar, ia perlu tekun, ia perlu mencermati setiap

tantangan, dan terutama, ia tidak perlu lagi merasa takut secara berlebihan.

Secara umum, ia merasa bangga, bahwa ia telah menjalani kehidupan hingga sejauh ini. Inilah titik cerah, yaitu titik di mana ia merasa mantap dengan jalan ini.

Dalam menjalani *passion* Anda, kapankah titik terang Anda? Jangan khawatir, Anda pasti akan menemukannya.

Ketika Anda benar-benar berjuang demi *passion* Anda, Anda memang tidak akan segera merasa stabil. Akan ada goncangan, dan akan ada peristiwa jatuh.

Namun, Anda harus bangkit. Sebab, di setiap pengalaman bangkit dari keterpurukan, Anda akan mendapat bonus titik cerah. Titik cerah itu akan membuat Anda lebih percaya diri.

Dalam fase ini, Anda akan merasa bahwa diri Anda selangkah lebih dewasa. Kini Anda memang percaya diri, namun Anda juga realistis, sehingga Anda tidak merasa harus pamer kekuatan, harus takabur. Kini Anda mengukur segalanya dengan cermat.

Menaklukkan Musuh Terberat

Dalam kondisi yang prima semacam itu, seorang pahlawan akan menemukan musuh terberatnya. Inilah yang akan menjadi musuh paling akbar. Musuh terberat ini merupakan muslihat paling licik, karena tepat menyerang bagian terlemah si pahlawan.

Mungkin ia merasa sudah oke dengan kondisinya saat ini. Tapi, ia tahu ada lagi faktor yang ia takutkan, itu adalah titik terlemah dia.

Ia sebenarnya tahu ia punya titik terlemah, tapi ia tidak pernah menyangka bahwa titik terlemah ini

akan diincar juga. Ia selalu berdoa supaya ia tidak mengalami serangan, dan ia merasa ia bisa menyembunyikannya - walau ia tidak merasa aman.

Toh, perjuangan baru usai, ketika ia bisa merasa aman dengan titik terlemahnya ini.

Mungkin titik terberat itu adalah wanita? Mungkin titik terberat itu adalah masa lalu pahlawan tersebut? Mungkin titik terberat itu adalah rasa ibanya yang begitu besar?

Bisa jadi. Namun dengan kemampuannya selama ini, ia mau tidak mau menyiapkan diri untuk mengalahkannya.

Cara mengalahkan musuh terberat ini tentu juga beda, dan biasanya, melibatkan suatu perubahan besar, mungkin perubahan paradigma, perubahan keyakinan, dan semacamnya.

Bagaimana dengan Anda? Anda pasti akan mengalami juga. Dalam perjalanan mengejar *passion* Anda, Anda akan mengalami situasi di mana Anda dihadapkan pada titik terberat Anda.

Sejak semula, cobalah untuk mengolah titik terlemah Anda, dan pastikan Anda selalu siaga.

Percayalah *passion* Anda telah membawa Anda untuk sebuah kenyataan yang menyenangkan: hidup yang lebih hidup.

CHECKLIST

Ini adalah daftar kegiatan yang menyenangkan, dan membuat aku bergairah:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10

Ini adalah kontribusi sosial yang ingin kuberikan pada dunia ini:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10

Ini adalah hal-hal yang tidak kusukai di lingkungan kerjaku:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10

Ini adalah keyakinan positif tentang siapa dirimu:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

Ini adalah beberapa sistem nilai di masyarakat yang tidak kusukai:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.
11. (contoh) ***Kamu nggak usah neko-neko, ikut saja dengan aturan yang berlaku...***

Aku sangat sering menunda hal-hal yang penting, demi kegiatan ini:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10

Ketika aku mati, aku ingin dikenang sebagai:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10

daftar kepus- takaan



Campbell, Joseph

The Hero with a Thousand Faces. Princeton University Press, UK, 2004

Guillebeau, Chris

The Art of Non-Conformity. Penguin Books, USA, 2010

Konopasek, Roger

SHIFT IT! A Hands-On Guide to Transformational Leadership. Kono International, Singapore, 2011

Colvin, Geoff

Tallent is Overrated. Penguin Books, USA, 2010

Dodge, Bryan

Good Life Rules. 8 Keys at Being Your Best at Work and at Play. McGraw Hill, New York, 2009

Vaynerchuck, Gary

Crush It! Why Now is The Time to Cash In Your Passion. Harper Collins, New York, 2009

tentang penulis buku



Tim Wesfix adalah kumpulan dari beberapa penulis yang memiliki aspirasi untuk membagi ilmu. Melalui medium buku, Tim Wesfix memberikan informasi yang disajikan secara sederhana namun enak dibaca. Tema-tema yang dibahas adalah tema-tema di sekitar humaniora dan kreativitas. Segala saran dapat disampaikan melalui: **wesfixity@gmail.com**.



**Passion itu mudah, menyenangkan,
dan tentu bisa dipelajari.
Bukan dengan teori-teori atau duduk di
sebuah seminar, tapi dengan...
"DIPRAKTEKIN"**

Dengan halaman *full-color* dan gaya penyampaian yang serba visual, serta pembahasan yang singkat-padat, Anda akan merasakan perbedaannya. Buku ini tidak sekadar membuat informasi Anda bertambah, tapi juga akan membuat Anda tersenyum, terperangah, sekaligus manggut-manggut. **Asyik dibaca!**

Sikat buku ini terutama buat Anda: remaja, pekerja kantor, manajer, entrepreneur, hmmm, artis, penulis, dan semuanya yang tertarik untuk **hidup yang lebih hidup.**



PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat No. 33-37, Jakarta 10270
Tel. (021) 536 50110 - 536 50111 ext. 3300-3305
Fax. (021) 536 98098
www.grasindo.co.id

personal growth

ISBN 978-602-251-724-5



GWI 703.14.4.048

gramedia.
id